



KAIDAH KEBAHASAAN CERPEN “ANAK KEBANGGAAN” KARYA A.A. NAVIS DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI

Hani Apriliani¹, Ratna Dewi Kartikasari²

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: haniapr2104@gmail.com, ratna.dewikartikasari@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan mengenai kaidah kebahasaan pada teks deskripsi dengan memilih cerpen “Anak Kebanggaan” karya A.A. Navis, sebagai proses berjalannya analisis. Cerpen merupakan sebuah karya sastra yang dapat dibaca dalam waktu singkat. Media cerpen digunakan dalam penelitian ini guna mencari tahu kaidah kebahasaan seperti apa saja yang terdapat pada cerpen tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Data sumber dalam metode ini ditulis menggunakan kata-kata secara detail atau berkaitan dengan teori-teori. Kaidah kebahasaan yang dimaksud mengacu pada pembahasan di dalam cerpen berjudul “Anak Kebanggaan” karya A.A. Navis, yaitu meliputi; (1) menggunakan kata benda, (2) menggunakan kata frasa, (3) mengandung kata sifat, (4) mengandung kata kerja, (5) mengandung kata keterangan, dan (6) mengandung kata kiasan.

Kata Kunci: teks deskripsi; kaidah kebahasaan; keterampilan menulis

ABSTRACT

This study aims to explain the linguistic rules in the descriptive text by choosing the short story "Anak Kebanggaan" by A.A. Navis, as the analysis process goes on. Short story is a literary work that can be read in a short time. The short story media was used in this study to find out what linguistic rules were contained in the short story. The method used in this research is descriptive method with qualitative research. The source data in this method is written using words in detail or related to theories. The linguistic rules referred to refer to the discussion in the short story entitled "Anak Kebanggaan" by A.A. Navis, which includes; (1) using nouns, (2) using phrases, (3) containing adjectives, (4) containing verbs, (5) containing adverbs, and (6) containing figurative words.

Keywords: *description text; language rules; writing skills*



PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan berpikir seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasan. Kegiatan menulis pun biasa dilakukan ketika seseorang sedang merasa sedih, senang, ataupun kesal. Dengan suasana hati seperti itu, seseorang dapat mengungkapkan melalui tulisan yang akan menghasilkan suatu karya bahkan dinikmati oleh semua orang. Karya tersebut dapat berupa novel, cerpen, puisi, lagu, serta film. Maka dari itu, seringkali kita menemukan suatu bacaan atau tontonan yang sangat berkaitan dengan kehidupan pribadi.

Dalam ruang lingkup pembelajaran pun terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan menulis, dan (4) keterampilan membaca. Tak jarang dalam proses pembelajaran,

seorang guru memberikan tugas kepada setiap murid untuk menulis karangan mengenai kehidupan sehari-hari. Mungkin untuk beberapa murid menilai bahwa kegiatan menulis itu cukup mudah, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa kegiatan menulis sangat sulit untuk dilakukan. Karena terdapat beberapa faktor dalam menulis, dan faktor tersebut dapat membuat seseorang merasa kesulitan.

Di dalam proses keterampilan menulis, perhatian dari seorang guru atau pendidik sangat diperlukan karena keterampilan ini cukup berhubungan dengan pembelajaran bahasa. Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis, yaitu karena siswa kurang berlatih untuk membuat suatu karangan yang menjadi satu teks sehingga bentuk dan makna dari teks



tersebut tidak menyatu dengan baik. Kemudian ketika ingin menulis kita juga perlu memperhatikan aspek kebahasaan seperti pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta kata hubung yang digunakan untuk menyatukan beberapa gagasan ke dalam suatu karangan. Selain itu, ketika seorang guru kurang memberikan kesempatan kepada muridnya untuk berlatih mengembangkan tulisan mereka dengan cara yang menarik, maka akan berdampak kepada rendahnya motivasi mereka untuk menulis (Alwasilah & Alwasilah, 2005).

Pada penelitian ini, penulis meneliti sebuah cerpen berjudul "Anak Kebanggaan" karya dari sastrawan Indonesia bernama A.A. Navis. Penulis mengaitkan penelitian ini dengan keterampilan menulis teks deskripsi. Sumarlam (2003:21) berpendapat bahwa teks deskripsi adalah rangkaian kalimat

yang memaparkan atau melukiskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan dari penutur. Dalam proses pembelajaran, setiap murid harus mampu mempelajari teks deskripsi agar mereka dapat memahami suatu objek dengan baik dan menggambarkan suatu objek secara rinci. Selanjutnya, Mahsun (2014:28) pun berpendapat mengenai teks deskripsi, teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.

Teks deskripsi memiliki struktur dan kaidah kebahasaan, dengan tujuan agar setiap murid dapat memberi penilaian terhadap suatu objek sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Struktur teks deskripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) identifikasi, bagian ini merupakan tahapan awal dalam menulis teks deskripsi dimana seseorang dapat menelaah suatu objek melalui informasi atau penyampaian dari penulis. (2)



deskripsi, bagian ini merupakan pandangan dari penulis yang dilakukan secara subjektif atau mengacu pada pandangan seseorang berdasarkan hasil menduga-duga. (3) penutup, bagian ini berisi hasil kesimpulan seseorang setelah mendeskripsikan suatu objek dengan memberikan suatu kesan terhadap objek tersebut, tetapi bagian ini tidak diharuskan sesuai dengan keinginan individual.

METODE

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan suatu objek secara mendalam dan terperinci. Data sumber dalam metode ini ditulis menggunakan kata-kata secara detail atau berkaitan dengan teori-teori. Metode penelitian ini berfungsi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan pengumpulan data secara sistematis atau menurut kaidah yang telah ditetapkan. Menurut

Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa penjelasan mengenai kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks deskripsi. Kaidah kebahasaan yang dimaksud mengacu pada pembahasan di dalam cerpen berjudul “Anak Kebanggaan” karya A.A. Navis, yaitu meliputi; (1) menggunakan kata benda, kata benda tersebut sesuai dengan objek yang dideskripsikan. (2) menggunakan kata frasa, digunakan untuk memperjelas suatu objek yang dideskripsikan. (3) mengandung kata sifat, bagian ini menunjukkan sifat dari objek yang dideskripsikan. (4) mengandung kata kerja, bagian ini



menyatakan proses atau perbuatan yang dilakukan seseorang. (5) mengandung kata keterangan, bagian untuk memperjelas suatu objek. dan (6) mengandung kata kiasan, ini bersifat untuk mempermudah dalam memahami suatu objek. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan atau ketidaklengkapan kaidah kebahasaan di dalam cerpen tersebut. Dan penelitian ini berisi analisis yang dihasilkan menurut pandangan individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi kaidah kebahasaan terbagi menjadi dua kata, yaitu kaidah dan kebahasaan. Kaidah merupakan suatu pedoman atau patokan seseorang dalam melakukan sesuatu namun berkaitan dengan aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan kebahasaan sangat

berhubungan dengan bahasa, bagaimana ketika seseorang berbahasa secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Jadi dapat disimpulkan, bahwa kaidah kebahasaan merupakan suatu pedoman yang memiliki aturan dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks deskripsi, meliputi; (1) menggunakan kata benda, (2) menggunakan kata frasa, (3) mengandung kata sifat, (4) mengandung kata kerja, (5) mengandung kata keterangan, dan (6) mengandung kata kiasan. Berikut analisis dalam penelitian pada cerpen “Anak Kebanggaan” karya A.A. Navis.

1. Menggunakan Kata Benda

Penggunaan kata benda dalam teks deskripsi, memiliki makna kebendaan yang disesuaikan dengan objek yang akan dideskripsikan. Kata benda tersebut berupa nama



seseorang, nama tempat, atau segala yang dapat dibendakan.

”Semua orang, tua-muda, besar-kecil, memanggilnya ompi. Hatinya akan kecil bila di panggil lain. dan semua orang tak hendak mengecilkan hati orang tua itu.”

“Semenjak istrinya meninggal dua belas tahun berselang, perhatiannya tertumpah kepada anak tunggalnya, laki-laki. Mula-mula si anak di namainya Edward. Tapi karena raja Inggris itu turun takhta karena perempuan, ditukarnya nama Edward jadi Ismail.”

Pada kutipan di atas, pembaca dapat mengetahui nama dari laki-laki tua itu. Dan pembaca pun dapat memahami informasi bahwa istri dari laki-laki itu sudah meninggal, laki-laki tua itu pun memiliki seorang anak laki-laki yang mulanya diberi nama Edward. Kutipan teks

tersebut termasuk ke dalam kata benda umum, dimana pembaca mendapat informasi nama seseorang.

2. Menggunakan Kata Frasa

Penggunaan kata frasa dalam teks deskripsi, sangat berpengaruh terhadap objek yang akan dideskripsikan. Karena kata frasa merupakan gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk kesatuan tanpa membedakan makna.

“Ketika tersiar pula kabar, bahwa ada seorang Ismail terhukum karena maling dan membunuh, Ompi naik pitam. Nama anaknya seolah ikut tercemar.”

Pada kutipan teks di atas, merupakan frasa koordinatif dimana di dalam sebuah kalimat terdapat kata penghubung, yaitu *dan*. Pembaca dapat memahami bahwa ada seseorang yang



bernama Ismail yang mendapat hukuman karena melakukan perbuatan yang keji. Namun apabila pada kutipan teks tersebut kata “dan” diganti menjadi “serta”, maka tidak akan mengubah makna sebelumnya.

“Aku sudah kira Indra Budiman, anakku anak baik. Ia pasti berhasil. Aku bangga sekali. Ah, kau datanglah ke rumahku makan siang. Aku potong ayam.”

Kemudian pada dialog di atas, merupakan frasa eksosentrik yang berartikan apabila terdapat sebuah kata yang hilang maka akan merubah makna sebelumnya. Dapat dilihat pada dialog di atas pada kalimat “Aku sudah kira Indra Budiman, anakku anak baik.”, pembaca akan menyimpulkan bahwa laki-laki tua itu yakin kalau anaknya adalah anak yang baik. Tetapi apabila kata “sudah” dihilangkan maka akan

merubah makna sebelumnya, dan pembaca akan menyimpulkan bahwa laki-laki tua itu kecewa karena selama ini mengira bahwa anaknya berperilaku baik namun ternyata tidak.

3. Mengandung Kata Sifat

Penggunaan kata sifat dalam teks deskripsi, yaitu menerangkan atau menjelaskan mengenai sifat atau keadaan dari suatu objek yang akan dideskripsikan. Objek yang dimaksud dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau benda-benda lainnya.

“Aku bangga, Anakku. Baik engkau jadi dokter. Karena orang lebih banyak memerlukanmu. Dengan begitu kau disegani orang.”

Pada dialog di atas, terdapat kata “bangga” yang merupakan kata sifat dasar. Dimana penulis memberitahu perasaan hati dari laki-laki tua itu bahwa ia



merasa bangga terhadap anaknya, sehingga pembaca pun dengan mudah memahaminya.

“Tapi semua orang tahu, bahkan tidak menjadi rahasia lagi bahwa cita-cita Ompi hanyalah akan menjadi mimpi semata. Namun orang harus bagaimana mengatakannya, kalau orang tua itu tak hendak percaya.”

Kemudian pada kutipan teks di atas, terdapat kata pengulangan atau dapat disebut kata reduplikasi yaitu pada kata “cita-cita”. Dan kutipan tersebut termasuk dari kata sifat turunan.

4. Mengandung Kata kerja

Penggunaan kata kerja dalam teks deskripsi merupakan sebuah pernyataan terhadap suatu tindakan atau perbuatan, yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek yang akan dideskripsikan.

“Tapi telegram itu tak diberikannya padaku. Masih terletak pada dekapan dadanya. Sedangkan bibirnya membariskan senyum, serta matanya menyinarkan cahaya yang cemerlang.”

Pada kutipan teks di atas, terdapat kata “bibirnya membariskan senyum” sehingga pembaca dapat menggambarkan bahwa perasaan laki-laki tua itu sedang bahagia. Kutipan tersebut termasuk ke dalam kata kerja turunan yang berkaitan dengan imbuhan, karena jika hanya kata “membariskan” saja pembaca akan berpikir ke objek lain, seperti membariskan anggota.

“Akan tetapi semua kejadian datang dengan serba tiba-tiba. Hingga gagallah rencanaku. Tak sempat aku membuka surat itu.”



Kemudian pada kutipan teks di atas, merupakan kata kerja transitif yang di dalamnya harus memiliki atau berkaitan dengan objek. Dapat dilihat pada kalimat “tak sempat aku membuka surat itu”, jika seperti ini pembaca dapat mengetahui bahwa seseorang itu ingin membuka surat. Karena kata “membuka” jika tidak dikaitkan dengan objek dapat diartikan, membuka botol, membuka pakaian, dan sebagainya.

5. Mengandung Kata Keterangan

Penggunaan kata keterangan dalam teks deskripsi menunjukkan keterangan kepada kata lain, seperti kata kerja dan kata sifat. Kata keterangan itu berupa, keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan alat, keterangan perlawanan, dan lain sebagainya.

“Akan tetapi setiap sore, diantara jam empat dan jam

lima, Ompi kelihatan seperti orang sakit yang bakal sembuh. Dan ia sanggup berdiri dan melangkah ke pintu depan.”

Pada kutipan teks di atas, terdapat keterangan waktu yaitu “sore” dan “jam empat, jam lima”. Dengan adanya keterangan waktu pada sebuah cerita, dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui kapan waktu kejadian pada cerita tersebut.

“Namun kemalangan itu bertambah lagi. Yaitu ketika Ompi jatuh terduduk. Lama orang baru tahu dan memapahnya ke ranjangnya di kamar.”

Kemudian pada kutipan teks di atas, terdapat pula keterangan tempat pada sebuah cerita. Ketika laki-laki tua itu jatuh lalu seseorang menolongnya untuk membawanya ke kamar. Jadi pembaca dapat menyimpulkan



bahwa keterangan tempat pada cerita tersebut adalah di rumah.

6. Mengandung Kata Kiasan

Penggunaan kata kiasan dalam teks deskripsi berfungsi sebagai penjelasan makna terhadap suatu objek yang sulit untuk dipahami. Kata kiasan dapat juga dikatakan sebagai majas, yaitu majas personifikasi, majas hiperbola, majas metafora, majas simile, dan lain sebagainya.

“Semua orang, tua-muda, besar-kecil, memanggilnya ompu. Hatinya akan kecil bila di panggil lain. dan semua orang tak hendak mengecilkan hati orang tua itu.”

Pada kutipan teks di atas, terdapat kata kiasan yaitu kata “hatinya akan kecil” yang berartikan seseorang itu mudah tersinggung atau marah. Dan kutipan tersebut termasuk ke dalam majas metafora. Majas

metafora merupakan sebuah gaya bahasa yang disampaikan dengan cara yang imajinatif, sehingga tidak langsung diterjemahkan secara langsung.

“Seluruh hidupnya bagai jadi meredup seperti lampu kemersikan sumbu.”

Kemudian kutipan teks di atas, termasuk ke dalam majas simile karena menggunakan kata “bagai”. Majas simile merupakan perumpamaan pada perbandingan sifat atau sikap antara dua hal yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan ulasan dan hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam ruang lingkup pembelajaran pun terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan menulis, dan (4) keterampilan membaca. Di dalam proses keterampilan menulis, perhatian



dari seorang guru atau pendidik sangat diperlukan karena keterampilan ini cukup berhubungan dengan pembelajaran bahasa. Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis, yaitu karena siswa kurang berlatih untuk membuat suatu karangan yang menjadi satu teks sehingga bentuk dan makna dari teks tersebut tidak menyatu dengan baik. Kemudian ketika ingin menulis kita juga perlu memperhatikan aspek kebahasaan seperti pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta kata hubung yang digunakan untuk menyatukan beberapa gagasan ke dalam suatu karangan.

Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks deskripsi, meliputi; (1) menggunakan kata benda, (2) menggunakan kata frasa, (3) mengandung kata sifat, (4) mengandung kata kerja, (5)

mengandung kata keterangan, dan (6) mengandung kata kiasan. Teks deskripsi memiliki struktur dan kaidah kebahasaan, dengan tujuan agar setiap murid dapat memberi penilaian terhadap suatu objek sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Penelitian ini pun dilakukan secara satu persatu dengan mengamati teks pada cerpen “Anak Kebanggaan” karya A.A. Navis. Hal ini dapat memudahkan pembaca untuk memahami lebih jauh mengenai kaidah kebahasaan dari teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. & Alwasilah, S. S. (2005). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE

Volume 5, Number 2, Tahun terbit 2024, Page 9-8 ,
ISSN : 2746-4083

Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin.
2007. Dasar-dasar Penelitian
Kualitatif. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Sumarlam. 2003. Teori dan Praktik
Analisis Wacana. Surakarta :
Pustaka Cakra